

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era yang universal saat ini pasar modal mempunyai kedudukan penting dalam aktivitas perekonomian suatu tempat (negara), melainkan pasar modal ialah salah satu opsi sumber dana untuk pengelolaan yang beroperasi pada suatu perusahaan (Adriani T., 2020). Menurut (Bapepam-LK) pengertian pasar modal yaitu aktivitas yang berkaitan dengan negosiasi umum dan penjualan efek, perusahaan terbuka yang berhubungan dengan efek yang dikeluarkan, serta institusi dan pekerjaan yang berhubungan dengan profesi. Kedudukan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* sebagai fasilitas untuk masyarakat guna berinvestasi, investor mealakukan kegiatan jual beli efek melalui perusahaan terbuka (go public) yang terdaftar pada BEI (Adriani T., 2020).

Investor melakukan penanaman saham kepada perusahaan yang memerlukan dana untuk melaksanakan aktivitas fungsional dan supaya tercapai nilai perusahaan dengan memperoleh keuntungan yang meningkat dapat dilaksanakan dengan melihat harga saham di Bursa Efek Indonesia (Wiya R. A. P., 2020). Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh keinginan dan negosiasi saham yang bertautan di pasar modal (Hiltari, 2015). Harga saham yang muncul melalui prosedur permintaan dan negosiasi pada pasar modal yang ditetapkan dari pelaksana pasar modal yang merupakan

persetujuan dari penjelasan model suatu entitas yang ada (Wiya R. A. P., 2020).

Banyak faktor yang mampu mempengaruhi harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham pada faktor internal perusahaan yaitu seorang investor mampu mendapatkan data yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan (Wiya R. A. P., 2020). Data kinerja keuangan dapat diperhatikan dari laporan keuangan perusahaan yang kerap kali digunakan yaitu data tentang laba (Wiya R. A. P., 2020).

Laba bersih dapat diperhatikan pada laporan laba rugi karena laporan laba rugi menyampaikan informasi tentang kompetensi perusahaan dalam mengembalikan investasi kepada investor. Investor termotivasi dengan melihat laba yang diberikan untuk mengetahui hubungan terhadap harga saham dan total saham yang dipunya (Wiya R. A. P., 2020). Kesuksesan pada sebuah perusahaan terlihat dari keuntungan yang didapatkan pada setiap tahunnya. Apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka secara spekulatif, perusahaan dapat memberikan dividen yang tinggi juga (Adriani T., 2020). Dengan begitu, para investor akan semakin terdorong untuk melakukan investasi karna pada intinya investor mengharapkan imbal hasil yang besar (Miranti, 2017). Pada sisi yang lain dari laporan keuangan yang dapat dipakai investor dalam mengetahui hubungan harga saham yang dipunya adalah informasi tentang laporan arus kas perusahaan (Wiya R. A. P., 2020).

Informasi mengenai arus kas perusahaan dapat diperhatikan dari laporan arus kas yang disusun oleh perusahaan. Laporan arus kas adalah laporan pemasukan dan pengeluaran kas sebuah perusahaan pada periode tertentu. Dengan tersedianya informasi mengenai laporan arus kas perusahaan, maka investor mampu mengetahui pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan dan bagaimana sebuah perusahaan melakukannya pada segala aktivitas (Wiya R. A. P., 2020). Menurut PSAK No.2 ((IAI), 2015) menyampaikan bahwa laporan arus kas harus diungkapkan selama periode tertentu yang diidentifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dari aktivitas tersebut total arus kas adalah parameter untuk menentukan, apakah arus kas yang diperoleh dari aktivitas mampu untuk membayar semua pinjaman, merawat kompetensi operasi perusahaan, memberi dividen, dan melaksanakan investasi baru tanpa menggantungkan pada sumber dana dari luar. Semakin bertumbuhnya arus kas, maka akan menaikkan harga saham (Adriani T., 2020).

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas perolehan pertama pendapatan pada perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang tidak dikatakan aktivitas investasi dan pendanaan, globalnya berasal dari adanya transaksi dan kejadian lain yang memengaruhi keputusan laba atau rugi bersih, dan juga merupakan parameter yang memutuskan apakah dari aktivitas operasi perusahaan mampu memperoleh kas yang pas untuk membayar semua pinjaman, membayar modal, dan merawat kapasitas operasi perusahaan (Muchriana M., 2020).

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan aktivitas mengenai penerimaan atau pembebasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang bukan termasuk pada setara kas, menyangkut aktivitas peminjaman uang dan menghimpun piutang tersebut serta menghasilkan dan memerdagangkan investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Parameter pemakaian arus kas dari aktivitas investasi mencakup pengadaan saham atau memiliki perusahaan lain dan melakukan peminjaman modal kepada kreditor (Muchriana M., 2020).

Arus kas dari aktivitas pendanaan mengenai pos-pos ekuitas pemilik dan kewajiban dan meliputi modal dari para pemilik maupun kreditor, dan pembayaran (dividen) kepada mereka, serta pemulihan atas investasi yang diberikan penggunaan dan penghasilan kas yang digunakan untuk pemberian dividen tunai, pelepasan obligasi, melakukan publikasi saham biasa dan utang/obligasi (Muchriana M., 2020).

(Suyanti, 2017) Menyatakan bahwa bertambah banyaknya investor yang berkeinginan untuk membeli atau menyimpan saham, maka harga saham akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila bertambah banyaknya investor yang berkeinginan untuk menjual atau melepaskan saham, maka harga saham akan semakin menurun. Didasari dengan hal-hal yang telah terjadi bahwa harga saham setiap saat mengalami fluktuatif (naik turun) dari tempo ke tempo sehingga pengembalian yang diterima oleh investor mendapati fluktuasi (naik turun) pula, yang mengakibatkan investor mendapati kesusahan dalam pengambilan ketentuan untuk berinvestasi, masih ada

banyak perusahaan yang mendapati penyusutan harga saham pada beberapa tahunnya, diantaranya dialami oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman. Berikut ini dinyatakan kejadian penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman pada tahun 2015-2019.

Tabel 1. 1
Penurunan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman 2015-2019

Tahun	No.	Kode Perusahaan	Harga Pembukaan	Harga Penutupan	Perubahan	Persentase Perubahan
2015	1	DLTA	5,250.00	5,200.00	-50	-0,95%
	2	ICBP	6,525.00	6,500.00	-25	-0,38%
	3	INDF	5,150.00	5,125.00	-25	-0,48%
2016	1	ICBP	8,600.00	8,575.00	-25	-0,29%
	2	INDF	8,000.00	7,925.00	-75	-0,93%
	3	PSDN	135.00	134.00	-1	-0,74%
2017	1	CLEO	152.00	151.00	-1	-0,65%
	2	INDF	7,700.00	7,625.00	-75	-0,97%
	3	MYOR	2,300.00	2,020.00	-280	-12,17%
	4	ROTI	1,280.00	1,275.00	-5	-0,39%
	5	STTP	4,400.00	4,360.00	-40	-0,90%
	6	CAMP	1,580.00	1,185.00	-395	-25%
2018	1	CAMP	376.00	346.00	-30	-7,97%
	2	ICBP	10,700.00	10,450.00	-250	-2,33%
	3	PSDN	194.00	192.00	-2	-1,03%
2019	1	CLEO	510.00	505.00	-5	-0,98%
	2	ICBP	11,200.00	11,150.00	-50	-0,44%
	3	PCAR	1,350.00	1,100.00	-250	-18,51%
	4	ULTJ	1,725.00	1,680.00	-45	-2,60%

Sumber Data: www.finance.yahoo.com

Dari tabel 1.1 di atas dapat dicermati bahwa pada tahun 2015 terdapat 3 perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang mengalami penurunan harga saham yaitu pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) mengalami penurunan sebesar -0,95% beserta 2 perusahaan lainnya. Di tahun 2016 terdapat 3 perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang mengalami penurunan harga saham yaitu pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan sebesar -0,29% beserta 2 perusahaan lainnya. Di tahun 2017 terdapat 6 perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang mengalami penurunan harga saham yaitu pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) mengalami penurunan sebesar -0,65% beserta 5 perusahaan lainnya. Di tahun 2018 terdapat 3 perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang mengalami penurunan harga saham yaitu pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) mengalami penurunan sebesar -7,97% beserta 2 perusahaan lainnya. Di tahun 2019 terdapat 4 perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang mengalami penurunan harga saham yaitu pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) mengalami penurunan sebesar -0,98% beserta 3 perusahaan lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilaksanakan oleh (Rio Saputra Nosa, 2015) menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan

berlandaskan pada pengujian simultan laba bersih dan komponen arus kas (arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia Ulfa, 2019) menyatakan bahwa secara parsial arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian pada pengujian simultan mengungkapkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian menurut (Rawung, Alexander, dan Kalalo, 2017) menunjukkan bahwa pengaruh arus kas perusahaan terhadap harga saham yaitu pada arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Wasmin & Wahyudi, 2016) menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh arus kas dari aktivitas operasi.

Penelitian menurut (Adriani & Fajar, 2020) menunjukkan bahwa laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiya, Marlina & Sidik, 2020) menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Risal & Mujino, 2020) menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berlainan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lisna & Sabeth, 2020) menunjukkan bahwa total arus kas tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Dari semua uraian di atas menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil peneliti dalam melakukan penelitian dengan menguji pengaruh laba akuntansi dan informasi laporan arus kas terhadap harga saham. Maka dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan judul **“PENGARUH INFORMASI LAPORAN ARUS KAS DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM”** (Studi Empiris Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) dengan perusahaan yang dipilih yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman tahun 2015-2019.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dengan adanya penelitian terdahulu. Maka penulis merumuskan masalah, diantaranya adalah:

1. Apakah informasi laporan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah informasi laporan arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah informasi laporan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham?

4. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh informasi laporan arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh informasi laporan arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh informasi laporan arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - A. Menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan informasi khususnya yang berkaitan tentang pengaruh informasi laporan arus kas (arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan) dan laba akuntansi.
 - B. Sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, serta khususnya yang berkaitan dengan informasi laporan arus kas (arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan) dan laba akuntansi.
2. Manfaat Praktis

A. Bagi Kepentingan Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat dalam melakukan penanaman modal di suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai masukan yang dapat memberikan informasi tambahan bagi calon investor dalam menganalisisnya sebelum menginvestasikan dananya.

B. Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan manajemen.

C. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengembangan penelitian selanjutnya.